

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Siti Nurhamidah¹, Yuni Sukandani²
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1,2}
Email : yunis@unipasby.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate Papan Utama Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2022 baik secara parsial maupun simultan. Jumlah populasi sebanyak 26 perusahaan, dengan jumlah sampel 21 perusahaan yang diseleksi menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, dengan uji hipotesis menggunakan uji t dan uji F. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.002 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel Dewan Direksi, Komite Audit, Komisaris Independen, dan CSR terbukti memberikan pengaruh pada Nilai Perusahaan. Sedangkan hasil uji t menunjukkan bahwa Dewan Direksi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai signifikan sebesar $0.029 < 0.05$, Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai signifikan sebesar $0.005 < 0.05$, Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai signifikan sebesar $0.669 > 0.05$, dan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan sebesar $0.220 > 0.05$. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh investor maupun calon investor sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi.

Kata Kunci :Dewan Direksi, Komite Audit, Komisaris Independen, CSR, Nilai Perusahaan

ABSTRAK

This research aims to determine the influence of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility on Company Value in Main Board Property & Real Estate Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2022 Period, either partially or simultaneously. The total population is 26 companies, with a total sample of 21 companies selected using purposive sampling techniques. The data collection technique used is the documentation method. The data analysis technique uses classical assumption test analysis, multiple linear regression analysis, coefficient of determination test, with hypothesis testing using the t test and F test. Based on the test results using the F test, a significance value of $0.002 < 0.05$ is obtained, so it can be concluded that overall the Board of Directors variable, Audit Committee, Independent Commissioners, and CSR are proven to have an influence on Company Value. Meanwhile, the results of the t test show that the Board of Directors has an influence on Company Value with a significant value of $0.029 < 0.05$, the Audit Committee has an influence on Company Value with a significant value of $0.005 < 0.05$, Independent Commissioners have no influence on Company Value with a significant value of $0.669 > 0.05$, and CSR has no effect on company value with a significant value of $0.220 > 0.05$. The results of this research can be used by investors and potential investors as consideration before making an investment.

Keywords: Board of Directors, Audit Committee, Independent Commissioner, CSR, Company Value

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu alternative penginvestasian dana yang dimiliki masyarakat di samping sektor perbankan dan jenis investasi lainnya sebagai penyedia dana dalam dunia bisnis melalui penawaran saham dan instrumen lainnya. Salah satu yang paling banyak diminati masyarakat saat ini adalah saham. Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha atas suatu perseroan terbatas (Astuti, 2022).

Nilai perusahaan merupakan suatu pencapaian perusahaan yang telah didapat sebagai kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan atas proses kegiatan yang telah dilalui selama beberapa tahun, sejak perusahaan itu didirikan sampai dengan sekarang (Atika & Rina Fariana, 2022).

Good Corporate Governance (GCG) merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan (Prastuti & Budiasih, 2015). Mekanisme Good Corporate Governance terdiri dari komite audit dan komisaris independen. Meningkatnya komite audit dapat mengatasi beberapa masalah di dalam suatu perusahaan. Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka pengawasan terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga dapat meminimalisir terjadinya konflik. Kemampuan komisaris independen untuk mengawasi merupakan fungsi positif dari independensi komisaris eksternal. Komisaris independen akan mampu mendorong terciptanya keadilan dan kesetaraan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Yusmaniarti et al., 2019).

CSR (Corporate Social Responsibility) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan terlebih lagi pengungkapan CSR juga

mendapat dukungan dari pemerintah. Tanggung Jawab Sosial atau Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan tanggung jawab sebuah organisasi perusahaan terhadap dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatannya kepada masyarakat dan lingkungan (Musfirati et al., 2021).

Salah satu sektor usaha yang menarik minat banyak investor saat ini adalah sektor property dan real estate, karena sektor ini cenderung stabil termasuk di masa pandemi covid 19 dan memberikan keuntungan investasi yang cukup menjanjikan. Selain itu, perusahaan properti dan real estate dianggap memiliki prospek yang cerah kedepannya dikarenakan kebijakan pemerintah dalam pemindahan ibu kota ke Kalimantan Timur (Nusantara) yang harus dibangun dari awal sehingga memerlukan perusahaan kontraktor properti untuk mengambil bagian dalam pembangunan (Republika.co.id, 2022). Perusahaan papan utama adalah sebuah papan pencatatan yang disediakan oleh BEI untuk mencatatkan saham-saham emiten (perusahaan) besar yang telah memiliki pengalaman operasional. Perusahaan Papan Utama ini dipilih karena Indeks Papan Utama memuat daftar perusahaan yang mempunyai ukuran (*size*) besar dan mempunyai track record yang baik dari berbagai sektor perekonomian (Virgantara, 2022)

Beberapa penelitian terkait pengaruh GCG dan CSR terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan sebelumnya namun terdapat hasil yang berbeda antara penelitian satu dengan yang lainnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Irmalasari et al., (2022) menyatakan bahwa Dewan komisaris independen

berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Puspita, 2023) menyatakan bahwa hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa GCG dan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa GCG dengan indikator dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan CSR tidak terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Merujuk pada penjelasan di atas dan hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, maka peneliti ingin melakukan penelitian kembali tentang pengaruh *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan beberapa pembaharuan diantaranya alat analisis dan tahun pengamatan serta indikator yang berbeda. Berdasarkan situasi yang terjadi pada perusahaan sektor *property dan real estate* papan utama saat ini, untuk mencegah timbulnya kecurangan atau kesalahan yang dapat merugikan para investor dalam berinvestasi, investor dapat melihat nilai perusahaan pada perusahaan yang akan ditanamkan modal dengan cara memperhatikan penerapan GCG dan pengungkapan CSR perusahaan.

RUMUSAN MASALAH

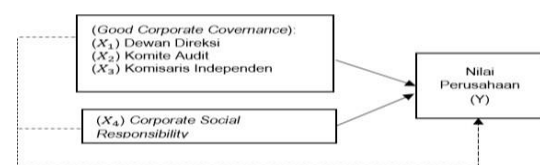
Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah jumlah dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

2. Sejauh manakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah GCG dan CSR secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual dalam riset ini dapat



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan:
X = Variabel Bebas
Y = Variabel Terikat
—————> = Secara Parsial
- - - - -> = Secara Simultan

digambarkan dan dijelaskan sebagai berikut:

Gambar diatas menyiratkan bahwasanya GCG yang di proksikan oleh Dewan Direksi, Komite Audit, Komisaris Independen, CSR, dan Nilai Perusahaan dikatakan sebagai faktor-faktor penting yang ingin diketahui nilai keterpengaruhannya antar variabel tersebut.

HIPOTESIS

Hipotesis penelitian ini yaitu: (H1) Dewan Direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (H2) Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (H3) Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (H4) Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (H5) GCG dan Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui sumber data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor property dan real estate papan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2022 sejumlah 26 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling dengan penentuan kriteria - kriteria tertentu yang telah ditentukan. Sehingga diperoleh sampel berjumlah 21 perusahaan. Teknik pengumpulan data digunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi. Uji-t dan uji F digunakan untuk menguji hipotesis serta untuk mempermudah analisis data akan digunakan bantuan program SPSS Versi 25.0.

Berikut merupakan definisi operasional variabel:

GCG merupakan peraturan hubungan antar investor, pengelola perusahaan, kreditur, pemerintah, yang berkenaan pada kewajiban dan hak mereka (Falentina Purmintasari & Yuni Sukandani, 2020). Dalam penelitian ini, akan digunakan tiga aspek mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu: Jumlah Dewan Direksi, Komite Audit dan Proporsi Komisaris Independen.

1. Dewan direksi adalah organ perusahaan yang bertanggung jawab atas pengurusan perusahaan untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan. Pengukuran Dewan Direksi menggunakan:

$$\text{Dewan Direksi} = \frac{\text{Jumlah Dewan Direksi di Perusahaan}}{\dots}$$

2. Komite audit adalah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris. Pengukuran Komite Audit menggunakan:

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah Komite Audit}}{\dots}$$

3. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, anggota direksi, pemegang saham pengendali ataupun hubungan dengan perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Pengukuran Komisaris Independen menggunakan:

$$\text{PDK} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Komisaris}} \times 100$$

4. *Corporate Social Responsibility* adalah mekanisme atau cara suatu perusahaan dalam mengelola usahanya. Pengukuran *Corporate Social Responsibility* menggunakan:

$$\text{CSRp} = \frac{\sum X_{yp}}{N_p}$$

5. Nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam kegiatan operasional masa lalu dan prospek di masa datang untuk meyakinkan para pemegang saham. Pengukuran Nilai Perusahaan menggunakan:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Nilai buku dihitung menggunakan:

$$\text{NBVS} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	34.46080697
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	-.056
	Negative	.057
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS Versi 25.0 (Data Diolah, 2024)

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikan (Asymp. Sig. (2-tailed)) lebih besar dari 0.05 (0.200 > 0.05). Dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi normal, sehingga pengujian dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN_DD	.372	2.691
	LN_KA	.650	1.538
	LN_PDK	.940	1.064
	LN_CSR	.334	2.995

a. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber: Output SPSS Versi 25.0 (Data Diolah, 2024)

Hasil multikolinearitas, yaitu nilai Tolerance menunjukkan > 0.10 dan nilai VIF < 10.00, maka hasil tersebut tidak terdapat multikolinearitas dan dapat dilanjutkan ke uji berikutnya.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.599 ^a	.359	.288	31.94820

a. Predictors: (Constant), LN_CSR, LN_PDK, LN_KA, LN_DD

b. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber: Output SPSS Versi 25.0 (Data Diolah, 2024)

Gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan membandingkan

antara nilai Durbin Watson dengan dL dan dU. Nilai dL dan dU diperoleh berdasarkan perhitungan yang terdapat pada tabel D-W (Durbin Watson), hasil perhitungan nilai dL dan dU sebagai berikut ini :

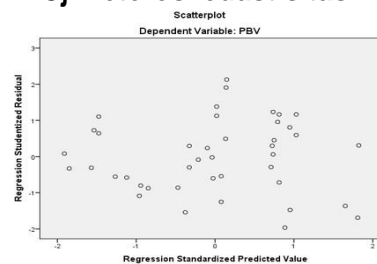
Tabel 4. Tabel Durbin-Watson (DW)

Nilai n	Nilai d	Nilai dL	Nilai dU	Nilai 4 - dL	Nilai 4 - dU
42	1.750	1.3064	1.7202	2.6936	2.2798

Sumber: Output SPSS Versi 25.0 (Data Diolah, 2024)

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1.750, maka hasil dari uji autokorelasi memberikan kesimpulan bahwa nilai d terletak diantara dU dan 4 - dU, dimana nilai batas atas (dU) yaitu sebesar 1.7202 lebih kecil < dari nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1.750 dan lebih kecil < dari nilai 4 - dU yaitu 2.2798. Artinya tidak terdapat gejala autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil scatterplot di atas, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah

heteroskedastisitas dan pengujian dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-.695	.524
LN_DD	-.451	.198
LN_KA	2.013	.665
LN_PDK	.098	.227
LN_CSR	.145	.116

a. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber: Output SPSS Versi 25.0 (Data Diolah, 2024)

Dari tabel diatas diperoleh persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = -0.695 - 0.451 X_1 + 2.013 X_2 + 0.098 X_3 + 0.145 X_4 + e$$

Hasil persamaan regresi pada tabel 5. menunjukkan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dapat dijelaskan antara lain :

1. Nilai Konstanta

Nilai konstanta (a) adalah sebesar - 0.695. Hal ini menunjukkan apabila nilai dari keempat variabel independen yaitu Dewan Direksi (X_1), Komite Audit (X_2), Dewan Komisaris Independen (X_3), dan *Corporate Social Responsibility* (X_4) sama dengan nol maka Nilai Perusahaan (Y) sebesar nilai koefisiennya yaitu -0.695.

2. Nilai Regresi Dewan Direksi(X_1)

Hasil dari analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien Dewan Direksi yaitu - 0.451. Maka variabel Dewan Direksi memiliki hubungan negatif dengan variabel nilai perusahaan. Hal ini berarti setiap Penurunan 1 poin (1%) dari Dewan Direksi maka nilai perusahaan akan mengalami Kenaikan sebesar nilai koefisiennya.

3. Nilai Regresi Komite Audit (X_2)

Hasil dari analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien Komite Audit sebesar 2.013. Maka Variabel Komite Audit memiliki hubungan positif dengan variabel nilai perusahaan. Hal ini berarti setiap kenaikan 1 poin (1%) dari Komite Audit akan diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan sebesar nilai koefisiennya.

4. Nilai Regresi Dewan Komisaris Independen

Hasil dari analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien Dewan Komisaris Independen sebesar 0.098. Maka Variabel Komisaris Independen memiliki hubungan positif dengan variabel nilai perusahaan. Hal ini berarti setiap kenaikan 1 poin (1%) dari Dewan Komisaris Independen akan diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan sebesar nilai koefisiennya.

5. Nilai Regresi *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Hasil dari analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien *Corporate Social Responsibility* sebesar 0.145. Maka Variabel CSR memiliki hubungan positif dengan variabel nilai perusahaan. Hal ini berarti setiap kenaikan 1 poin (1%) dari CSR akan diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan sebesar nilai koefisiennya.

Koefisiensi Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Model Summary ^b	
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.599 ^a	.359	.288	31.94820
				Durbin-Watson
				1.750

a. Predictors: (Constant), LN_CSR, LN_PDK, LN_KA, LN_DD

b. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber: Output SPSS Versi 25.0 (Data Diolah, 2024)

Koefisien Determinasi (R^2) yang ditunjukkan pada tabel 6, dapat dilihat dari perhitungan R Square diperoleh nilai

sebesar 0.359 atau 35.9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Dewan Koreksi, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen dan CSR berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sebesar 35.9% sedangkan sisanya sebesar 64.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 7 Hasil Uji-t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	-.695	.524			-1.326	.181
	LN_X1 DD	-.451	.198	-.505		-2.274	.029
	LN_X2 KA	2.013	.665	.521		3.027	.005
	LN_X3 PDK	.098	.227	.060		.431	.669
	LN_X4 CSR	.145	.116	.272		1.248	.220

a. Dependent Variable: LN_Y PBV

Sumber: Output SPSS Versi 25.0 (Data Diolah, 2024)

Dari hasil di atas, diperoleh nilai tingkat signifikan pada tiap variabel, yaitu:

H1: Pengaruh Dewan Direksi terhadap nilai perusahaan

Pengujian hipotesis pertama yaitu variabel Dewan Direksi (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2.274 (Sig. $t = 0.029$), dimana Sig. $t < 0.05$ ($0.029 < 0.05$) maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya secara parsial variabel Dewan Direksi berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan.

H2: Pengaruh Komite Audit terhadap nilai perusahaan

Pengujian hipotesis kedua yaitu variabel Komite Audit (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3.027 (Sig. $t = 0.005$), dimana Sig. $t < 0.05$ ($0.005 < 0.05$) maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima yang artinya secara parsial variabel Komite Audit berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan.

H3: Pengaruh Dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan

Pengujian hipotesis ketiga yaitu variabel Dewan Komisaris Independen (X_3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0.431 (Sig. $t = 0.669$), karena Sig. $t > 0.05$ ($0.669 > 0.05$) maka dapat dikatakan bahwa H_3 ditolak yang artinya secara parsial Dewan Komisaris Independen (X_3) tidak berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y).

H4: Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan

Pengujian hipotesis keempat yaitu variabel *Corporate Social Responsibility* (X_4) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1.248 (Sig. $t = 0.220$), karena Sig. $t > 0.05$ ($0.220 > 0.05$) maka dapat dikatakan bahwa H_4 ditolak yang artinya secara parsial *Corporate Social Responsibility* (X_4) tidak berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y).

2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8 Hasil Uji-F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.057	4	.514	5.038	.002 ^b
	Residual	3.674	36	.102		
	Total	5.731	40			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X4, LN_X3, LN_X2, LN_X1

Sumber: Output SPSS Versi 25.0 (Data Diolah, 2024)

H5: Pengaruh GCG dan Pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil diatas, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 5.038 (Sig. $F = 0.002$), dimana Sig. $F < 0.05$ ($0.002 < 0.05$) maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_5 diterima yang artinya secara bersama-sama atau

simultan variabel Dewan Direksi, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, dan CSR berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan.

SIMPULAN

1. Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sedikit jumlah dewan direksi akan meningkatkan nilai perusahaan dikarenakan mudahnya mencapai keputusan bersama, dan semakin besar ukurannya hanya akan menyebabkan terjadinya perbedaan pendapat dan kepentingan, sehingga kesepakatan akan sulit tercapai.
2. Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Bertambahnya jumlah anggota komite audit akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan karena semakin banyak jumlah komite audit dalam perusahaan, maka peran komite audit untuk mengendalikan dan memantau manajemen puncak akan semakin efektif.
3. Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya proporsi dewan komisaris independen bukanlah menjadi faktor penentu utama dari efektivitas pengawasan terhadap kegiatan operasional dari manajemen perusahaan.
4. CSR tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Corporate Social Responsibility yang dilakukan perusahaan tidak dapat

mempengaruhi nilai perusahaan karena sebagian besar perusahaan hanya berfokus pada faktor keuangan, sehingga stakeholder mengabaikan corporate social responsibility perusahaan sebagai salah satu indikator penilaian terhadap nilai perusahaan.

5. GCG dan CSR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan diterapkannya GCG dan pengungkapan CSR di perusahaan akan dapat berdampak pada naiknya nilai perusahaan. Sebagian besar investor akan lebih memilih berinvestasi di perusahaan dengan mengedepankan keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, lingkungan dan masyarakat.

IMPLIKASI

Penelitian ini memiliki implikasi yang luas terutama bagi pemangku kepentingan, seperti manajemen perusahaan, investor dan calon investor. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh investor dan calon investor untuk mengamati pentingnya Good Corporate Governance terutama Dewan Direksi dan Komite Audit sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebelum berinvestasi.

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan dalam penelitian ini hanya memiliki 5 variabel yakni, Dewan Direksi, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, *Corporate Social Responsibility*, dan Nilai Perusahaan. Serta terdapat beberapa perusahaan yang tidak menjelaskan informasi secara lengkap mengenai variabel yang sedang diteliti. Bagi

peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitiannya dengan menggunakan variabel lain yang diperkirakan akan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage*, total assets, aktivitas perusahaan, dan keputusan investasi. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan jenis perusahaan pada sektor yang lain, serta menambah periode waktu penelitian sehingga mendapatkan jumlah sampel yang lebih banyak dengan ruang lingkup sampel yang lebih luas sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih berkembang dan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. M. W. (2022). Pengaruh CSR, GCG terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Pemoderasi di Industri sektor Property dan Real Estate BEI 2019-2021. *Journal Advancement Center for Finance and Accounting*, 1(1), 69–101.
- Atika, Vi. H., & Rina Fariana. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap nilai perusahaan (Pada Perusahaan Sektor Agriculture yang terdaftar di BEI*. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Falentina Purmintasari, & Yuni Sukandani. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Gcg Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bei. *Journal of Sustainability Bussiness Research (JSBR)*, 1(1), 575–582.
- Irmalasari, E., Gurendrawati, E., & Muliasari, I. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 425–442.
- Musfirati, A., Ginting, L., & Hakim, M. L. N. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(2), 471. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2.379>
- Prastuti, N. K. K., & Budiasih, I. G. A. N. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance pada Nilai Perusahaan dengan Moderasi Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayaa*, 13(1), 114–129.
- Puspita, G. (2023). Pengaruh GCG dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1).
- Virgantara, D. Z. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Papan Utama (Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 17(1),
- Yusmaniarti, Setiorini, H., & Pitaloka, L. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(4), 406–418.